

Analisis motivasi berprestasi pada mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Wahyudi Firmansyah*; Indra Jaya; Sumarni

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

**E-mail korespodensi: Wahyudyfirmansyah00@gmail.com*

Abstract

This study aimed to look at the motivation of achievement in management students based on gender and length of study (force). This research is quantitative research by taking respondents from the 2014-2016 foster management study program. The number of samples used in the study was calculated using the Slovin formula to obtain a sample of 123 students. The data in questionnaires were analyzed using different tests, Kruskal Wallis and Mann Whitney. The results showed a difference between the motivation of student achievement judging by gender and length of study where gender will affect the motivation of accomplishment in students of the Management Study Program of the Faculty of Economics and Business, University of Jambi. At the same time, the old factor of study does not influence student achievement motivation

Keywords : *motivational achievement, gender, length of study*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat motivasi berprestasi pada mahasiswa manajemen berdasarkan jenis kelamin dan lama kuliah (angkatan). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil responden adalah mahasiswa program studi manajemen angkatan 2014-2016. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan sampel sebesar 123 mahasiswa. Data berupa kuesioner dianalisis dengan menggunakan uji beda kruskal wallis dan mann whitney. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara motivasi prestasi mahasiswa dilihat dari jenis kelamin dan lama kuliah. Dimana jenis kelamin akan mempengaruhi motivasi berprestasi pada mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Sedangkan faktor lama studi (angkatan) tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi prestasi mahasiswa.

Kata kunci : motivasi prestasi, jenis kelamin, lama studi

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman, 2013).

Kebutuhan berprestasi (*needs for achievement*) merupakan suatu daya yang terdapat dalam mental manusia agar bisa melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada sebelumnya. Motivasi berprestasi merupakan suatu elemen yang penting sebagai faktor untuk mendorong meraih keinginan agar mencapai kesuksesan dan keberhasilan. Manusia merasa bangga ketika mempunyai prestasi yang dapat dibanggakan sehingga manusia membutuhkan motivasi berprestasi (Sobur, 2009).

Dalam dunia pendidikan di Universitas, salah satu tolak ukur dalam melihat prestasi mahasiswa adalah hasil belajar berupa nilai IPK mahasiswa. Menurut Tu'u (2014) hasil belajar (IPK) dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Tinggi rendahnya IPK yang diraih oleh seorang mahasiswa terganggu dari faktor internal dan eksternal yang dimiliki mahasiswa tersebut (Anni, 2004). Faktor internal, yang mencakup aspek fisik (misalnya kesehatan organ tubuh), aspek psikis (misalnya intelektual, emosional, motivasi prestasi), dan aspek sosial (misalnya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan). Sedangkan faktor eksternal seperti variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, budaya belajar masyarakat dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh Anni (2004) tersebut, dapat dikatakan salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya IPK mahasiswa adalah motivasi prestasi. Menurut Sobur (2009) mengatakan jika seorang mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka mahasiswa akan selalu muncul kesadaran atau dorongan untuk meraih kesuksesan tersebut akan melekat pada sikap dan menjadi perilaku permanen pada individu tersebut. Motivasi prestasi dan IPK menjadi dua hal yang saling mendorong satu sama lain, semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi IPK yang dimiliki mahasiswa tersebut. Fenomena tersebut juga terjadi pada Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Dimana terdapat perbedaan yang cukup tinggi antara satu IPK mahasiswa dengan mahasiswa lainnya.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pada angkatan 2014, sebanyak 54,8% mahasiswa masuk dalam kategori IPK 2-3 dan 45,2% mahasiswa angkatan 2014 masuk dalam kategori 3-4. Data ini menunjukkan bahwa pada angkatan 2014 mahasiswa didominasi masuk dalam kategori IPK 2-3. Pada mahasiswa angkatan 2015, sebanyak 44,2% masuk dalam kategori IPK 2-3 sedangkan 55,2% mahasiswa masuk dalam kategori IPK 3-4. Hal ini menunjukkan bahwa pada angkatan 2015 didominasi oleh mahasiswa yang masuk dalam kategori IPK 3-4. Sedangkan pada angkatan 2016 jumlah mahasiswa dengan IPK 2-3 sebanyak 39,4% atau 35 mahasiswa, dan mahasiswa dengan IPK 3-4 sebanyak 60,6 atau 54 mahasiswa. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2006) faktor yang menjadi pembedaan IPK mahasiswa pada setiap angkatan disebabkan motivasi prestasi yang berbeda. Perbedaan motivasi prestasi ini dapat dilihat dari kebiasaan mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan.

Menurut Subekti (2006) kebiasaan buruk mahasiswa bisa dilihat dari kebiasaan-kebiasaan mahasiswa yang salah seperti mahasiswa yang telat dalam mengumpulkan tugas-tugas kuliahnya, mahasiswa yang kurang bergairah selama mengikuti perkuliahan, mahasiswa yang malas untuk mengerjakan tugas kuliah, sikap mahasiswa yang merasa tidak ada waktu untuk mengerjakan tugas, dan kebiasaan mahasiswa yang belajarnya belum teratur.

Tabel 1. IPK Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis UNJA Per Semester Ganjil 2019/2020 Berdasarkan Kelompok IPK

No	Angkatan	IPK							
		0-1	%	1-2	%	2-3	%	3-4	%
1	2014	-	-	-	-	23	54,8	19	45,2
2	2015	-	-	-	-	38	44,2	48	55,2
3	2016	-	-	-	-	35	39,4	54	60,6

Sumber: *Bagian Akadmeik Fakultas Ekonomi Bisnis – UNJA, 2020*

Dilihat dari sudut jenis kelamin atau *gender*, menurut penelitian terdahulu terkait dengan motivasi berdasarkan gender, yaitu Malini & Fridari (2011) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan motivasi antara perempuan dengan laki-laki. Penelitian Anita (2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini dikarenakan konsep dari sifat masing-masing individu antara perempuan dan laki-laki ini berbeda sehingga akan berdampak pada cara pemikiran yang berbeda pula dalam motivasi berprestasi. Menurut Handayani & Sugiarti (2002) *gender* atau jenis kelamin adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga lahir beberapa anggapan tentang peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan. Bentuk sosial atas laki-laki dan perempuan itu antara lain: perempuan dikenal sebagai makhluk yang lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa.

Pada mahasiswa, motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi dosen maupun mahasiswa. Bagi dosen harus mengetahui motivasi prestasi dari mahasiswa, karena diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Bagi mahasiswa motivasi prestasi dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga mahasiswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Mahasiswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Prestasi akademik yang baik akan dipenuhi jika siswa memiliki motivasi berprestasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Winkel (1991) bahwa dalam rangka belajar di bangku perkuliahan atau di sebuah lembaga pendidikan, motivasi berprestasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapaitaraf prestasi belajar yang maksimal demi penghargaan terhadap diri sendiri.

Motivasi berprestasi penting bagi mahasiswa untuk mencapai prestasi, salah satunya pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda, dipersiapkan agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta menekuni bidang keahliannya. Berdasarkan hasil IPK Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Binis UNJA yang didapatkan, belum semua mahasiswa mendapatkan nilai IPK diatas 3,00 dan kurangnya motivasi berprestasi dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menyebabkan prestasi akademik yang dicapai masih banyak dalam klasifikasi minimal lulus jika dilihat dari kemampuan siswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai motivasi prestasi pada mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan tahun angkatan. Selain itu, penelitian ini ingin melihat hubungan antara motivasi prestasi dengan jenis kelamin dan lama studi (angkatan mahasiswa).

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi motivasi prestasi

Konsep motivasi berprestasi dirumuskan pertama kali oleh Henry Alexander Murray pada tahun 1960an. Murray (1960) memakai istilah kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) untuk motivasi berprestasi, yang dideskripsikannya sebagai hasrat atau tendensi untuk mengerjakan sesuatu yang sulit dengan secepat dan sebaik mungkin. Menurut Murray (dalam Winkle, 2004) *achievement motivation* (motivasi berprestasi) adalah daya penggerak untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi pengharapan kepada dirinyasendiri.

Berkaitan dengan prestasi, teori motivasi Prestasi mengaitkan karakteristik dan latar belakang pribadi dengan kebutuhan akan pencapaian dan dorongan kompetitif yang terkait untuk memenuhi stseseorangr keunggulan. Dengan kata lain, *Achievement Motivation* (Motivasi Prestasi) menjelaskan hubungan integral antara karakteristik individu dan kebutuhannya untuk mencapai sesuatu dalam hidup. Dengan demikian, hal itu juga mempertimbangkan jenis dorongan kompetitif yang dimiliki seseorang untuk mencapai sasaran yang ditetapkan (McClelland, 2000).

Motivasi Prestasi berkaitan tentang bagaimana kebutuhan perubahan individu selama periode waktu dengan perubahan pengalamannya. Teori ini juga menjelaskan pengaruh apa yang dibutuhkan individu terhadap pencapaian, kekuatan, dan afiliasi terhadap perilaku mereka. McClelland (2000) telah menyatakan bahwa motivasi setiap individu didorong oleh kebutuhan faktor-faktor ini, terlepas dari usia, jenis kelamin, ras atau budaya yang dimiliki.

Para ahli teori motivasi awal mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah sifat (*trait*) umum yang selalu ditunjukkan siswa di berbagai bidang. Sebaliknya, sebagian besar teoritikus kontemporer percaya bahwa motivasi berprestasi mungkin agak spesifik terhadap tugas dan peristiwa tertentu. Motivasi berprestasi juga terdiri dari berbagai bentuk yang berbeda, tergantung tujuan spesifik individu. (Ormrod, 2008).

Konsep motivasi berprestasi dirumuskan pertama kali oleh Henry Alexander Murray. Murray memakai istilah kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) untuk motivasi berprestasi, yang dideskripsikannya sebagai hasrat atau tendensi untuk mengerjakan sesuatu yang sulit dengan secepat dan sebaik mungkin (Purwanto, 2004). Menurut Murray (Winkle, 2004) *achievement motivation* (motivasi berprestasi) adalah daya penggerak untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi pengharapan kepada dirinya sendiri. MenurutMc. Clelland (2000) mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai suatu standar atau ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan didapat dengan acuan prestasi orang lain, akan tetapi juga dapat dengan membandingkan prestasi yang dibuat sebelumnya.

Pentingnya motivasi prestasi

Adapun pentingnya motivasi prestasi menurut Hamalik (2002) mempunyai tiga kepentingan, yaitu :1).Mendorong tumbuhnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Dengan demikian tanpa adanya motivasi, maka tidak akan timbul suatu kegiatan seperti belajar.,2)Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya menggerakkan perbuatan ke arah tercapainya tujuan yang diinginkan.,
3). Motivasi berfungsi sebagai penggerak, dimana motivasi diartikan sebagai mesin, sehingga besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatna suatu kegiatan.

Faktor mempengaruhi motivasi prestasi

Motivasi berprestasi termasuk dalam suatu proses psikologis yang tujuannya adalah untuk memberikan dorongan pada seseorang agar sukses atau mencapai prestasi yang diinginkan. McClelland (2000:143) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, antara lain :

Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan

Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang.

Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan

Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat prestasi yang tinggi.

Peniruan tingkah laku (*modeling*)

Melalui modeling, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi dalam derajat tertentu.

Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung

Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

Harapan orang tua terhadap anaknya

Orang tua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah pada pencapaian prestasi.

Komponen motivasi prestasi

Menurut Schunk, dkk (2008) mengemukakan bahwa komponen motivasi berprestasi khususnya dalam bidang akademik mahasiswa meliputi tiga hal, yaitu: 1). *Choice* yaitu keinginan untuk terlibat dalam tugas akademik daripada tugas non akademik seperti lebih memilih untuk mengerjakan tugas sekolah daripada menonton TV., 2) *Persistence* yaitu keuletan dalam mengerjakan tugas, terutama pada waktu menghadapi hambatan seperti adanya kebosanan, tugas yang sulit, ataupun merasa lelah., 3). *Effort* atau mengarahkan usaha, baik berupa usaha secara fisik maupun secara kognitif dengan cara menerapkan strategi kognitif ataupun metakognitif.

Perilaku yang mencerminkan usaha ini misalnya berupa mengajukan pertanyaan yang bagus ketika dalam kelas, mendiskusikan materi pelajaran dengan teman sekelas atau teman lain. Memikirkan secara mendalam materi pelajaran yang sedang dipelajari, menggunakan waktu dengan bijaksana untuk mempersiapkan ujian, membuat rencana kegiatan belajar, menerapkan *mnemonic* dalam belajar.

Kerangka pemikiran

Tinggi atau rendahnya hasil akademik mahasiswa di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal daridalam (*intern*) dan dari luar (*ekstern*). Keberhasilan mahasiswa dalam belajar dapat dilihat darihasil belajar mahasiswa tersebut, yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti evaluasi. Motivasi prestasi pasti terdapat didalam diri masing- masing mahasiswa, mahasiswa yang memiliki motivasi prestasi yang tinggi dapat dilihat dari kebiasaan bertingkah laku seperti dalam mengerjakan tugas, pantang menyerah dalam mengerjakan soal-soal, mau mencari dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, belajartanpa disuruh oleh orang lain.

Pengaruh motivasi prestasi terhadap hasil belajar sangat penting karena merupakan faktor pendorong dalam belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik. Mahasiswa yang motivasi belajarnya tinggi maka akan fokus terhadap proses belajarnya yang berdampak padahasil belajar yang optimal. Sedangkan mahasiswa yang motivasinya rendah tidak akan fokus terhadap proses belajarnya yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Dalam dunia pendidikan, motivasi prestasi antara mahasiswa berbeda satu dengan mahasiswa lain dikarenakan adanya perbedaan lama kuliah dan jenis kelamin.

Lamanya mahasiswa menempuh pendidikan di suatu perguruan tinggi akan mengubahsikap mahasiswa dalam menjalani pendidikan tersebut. Sikap disini adalah gejala internal yangberdimensi afektif berupa kecenderungan untuk beraksi dengan cara yang relatif tetap pada objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap yang positif akan terutama pada dosen dan mata kuliah yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar mahasiswa. Sebaliknya, sifat negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap perkuliahan yang dijalani terlalu lama menimbulkan kesulitan belajar mahasiswa tersebut, sehingga prestasi belajar yangdicapai kurang memuaskan

Perbedaan motivasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin. Laki-laki cenderung menggunakan rasio secara penuh, sehingga laki-laki lebih kritis dan realistik dalam memecahkan masalah, juga mempunyai kemampuan lebih dalam menerima danmemproduksi ilmu pengetahuan yang diperoleh. Sedangkan perempuan lebih banyak menggunakan perasaan sehingga kemampuan dalam menerima dan memproduksi ilmu pengetahuan yang diperoleh tidak sebanding dengan laki-laki. Namun, perempuan lebih cenderung mampu mengontrol emosinya dalam urusan mencetak prestasi. Kesadaran akan pentingnya sebuah perjuangan dalam belajar biasanya lebih banyak terjadi pada perempuan daripada laki-laki.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:23) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Arikunto (2006: 12) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi angkatan 2014 – 2016 yang berjumlah 217 mahasiswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode secara Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan dengan pertimbangan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012 : 87). Melalui rumus slovin dapat diketahui jumlah sampel setiap angkatan mahasiswa sebagai berikut.

Tabel 2. Perhitungan sampel penelitian

Angkatan 2014 = 42	Angkatan 2015 = 86	Angkatan 2016 = 89
$n = \frac{42}{1 + 42(0,1)^2}$	$n = \frac{86}{1 + 86(0,1)^2}$	$n = \frac{89}{1 + 89(0,1)^2}$
$n = 29,58 \sim 30$	$n = 46,23 \sim 46$	$n = 47,08 \sim 47$

Sumber: Sugiono 2012

Berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin di atas, didapatkan pada angkatan 2014 sebanyak 30 mahasiswa, angkatan 2015 diambil sebanyak 46 mahasiswa, dan pada angkatan 2016 sebanyak 47 mahasiswa. Hasil total keseluruhan sampel dari populasi sebesar 152 mahasiswa adalah 123 mahasiswa.

Definisi operasional adalah salah satu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel (Sangadji & Sopiah 2010:98). Berikut adalah penjelasan operasionalisasi variabel:

Tabel 3. Operasionalisasi variabel

Variabel penelitian	Dimensi Indikator	
Motivasi berprestasi adalah tingkat motivasi prestasi berupa usaha yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi untuk mencapai prestasi akademik yang bagus.	<i>Choice</i>	1. Memilih terlibat dalam tugas akademik dari pada non-akademik 2. Menghindari aktivitas yang tidak penting
	<i>Persistence</i>	1. Ulet mengerjakan tugas 2. Berusaha menghadapi hambatan dalam mengerjakan tugas
	<i>Effort</i>	1. Mengarahkan segala usaha untuk mencapai akademik yang baik 2. Menggunakan waktu secara bijaksana untuk akademik

Sumber: Sangadji, 2010

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Ghozali (2013:45) bahwa “skala Likert adalah skala yang berisi tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut”.

Dari hasil kuesioner yang didapatkan, data dianalisis dengan menggunakan uji *mann- whitney U Test* dan Uji *Kruskal Wallis*. Pengujian dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi prestasi berdasarkan karakteristik responden terutama yang berkaitan dengan jenis kelamin dan lama kuliah.

Tabel 4. Penskoran Menggunakan Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Ghozali, 2013

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan motivasi berprestasi menurut jenis kelamin

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memakai analisis uji *Mann Whitney* karena data tidak berdistribusi normal. Analisis uji Mann-Whitney terhadap nilai motivasi berprestasi akan menunjukkan garis besar perbedaan motivasi berdasarkan jenis kelamin (*gender*). Adapun hasil dari uji Mann-Whitnet U test adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Mann-Whitney

	Mann-Whitnet U	Wilcoxon W	Z	Signifikansi	Ket.
Motivasi beprestasi	185,000	510,000	-2,477	0,003	Diterima

Sumber : Data dioalah, 2020

Tabel 5 menunjukkan nilai U sebesar 481 dan nilai W sebesar 510. Apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -2,477. Nilai Sig atau P Value sebesar $0,003 < 0,05$. Apabila nilai p value < batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok atau yang berarti H1 diterima. Artinya terdapat perbedaan antara motivasi berprestasi pada mahasiswa prodi manajemen berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Prodi Manajemen. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian Saragi & Suryani (2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi berdasarkan jenis kelamin. Hal yang sama dikemukakan oleh Endriani (2016) bahwa ada signifikan perbedaan motivasi berprestasi antara laki-laki dan siswa perempuan.

Berdasarkan temuan penelitian, siswa yang berjenis kelamin perempuan secara keseluruhan rata-rata skor motivasi belajar yang berada pada kategori tinggi. Dapat dikatakan berdasarkan hasil penelitian ini, siswa berjenis kelamin perempuan lebih tinggi motivasinya dibandingkan siswa berjenis kelamin lakilaki. Jika dikaitkan dengan istilah gender merupakan serapan kata dari bahasa Inggris. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, gender artinya Jeniskelamin (kamus besar bahasa Indonesia, 2008). Jenis kelamin adalah unsur dasar dari konsep

diri. Pengetahuan “saya seorang wanita” atau “saya seorang pria” merupakan salah

satu bagian inti dari identitas pribadi kita (Sears, dkk, 2005). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Cahilil, dkk (2012) mengungkapkan bahwa antara laki-laki dan perempuan ada beberapa perbedaan dalam proses menempuh prestasi. Setelah diberikan uji coba, ternyata perempuan lebih baik dalam uji coba kecepatan pemahaman, kelancaran berbicara, menentukan penempatan subjek (mengurutkan) mengidentifikasi ciri-ciri spesifik subjek, ketepatan tugas-tugas manual. Sedangkan laki-laki lebih baik dalam tugas spesial (berkenaan dengan ruang) seperti membayangkan putaran subjek tiga dimensi, keterampilan motorik dengan target tertentu, menentukan bentuk yang tertata dalam diagram kompleks dan dalam memberikan alasan matematis.

Perbedaan motivasi berprestasi menurut angkatan

Uji Kruskal-Wallis digunakan pada analisis komparatif untuk menguji lebih dari 2 (dua) sampel independen (bebas), dengan ketentuan jumlah sampel tidak sama dan antara ketiga sampel tidak saling mempengaruhi (Siregar, 2013). Uji ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan diantara ketiga sampel tersebut, yaitu perbedaan motivasi berprestasi berdasarkan angkatan mahasiswa (angkatan 2014, 2015, dan 2016). Adapun hasil dari uji Kruskal Wallis adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil uji Kruskal Wallis

	Chi-Square	Df	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Prestasi	303,821	2	0.154	Diterima

Sumber : Data diolah, 2020

Dapat dilihat pada Tabel 6 bahwasannya nilai probabilitas (Sig.) = 0.000, sehingga $0.154 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan motivasi berprestasi berdasarkan angkatan mahasiswa di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis UNJA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi prestasi berdasarkan angkatan mahasiswa (lama studi). Hal ini dikarenakan pada semua angkatan mahasiswa memiliki komitmen untuk menyelesaikan perkuliahan sampai selesai. Hasil ini sesuai dengan penelitian Lailiana & Handayani (2017) menyatakan bahwa hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan komitmen terhadap tugas untuk menyelesaikan perkuliahan sampai selesai. Menurut Martini & Rostiana (2003) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu kebutuhan untuk meraih prestasi yang melampaui standar. Mereka juga mengatakan, “dengan motif berprestasi yang tinggi seseorang akan mengerjakan sesuatu secara optimal karena mengharapkan hasil yang lebih baik dari standar yang ada.”

Hubungan jenis kelamin dan lama studi dengan motivasi prestasi

Dalam melakukan pengujian agar mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara jenis kelamin dan lama studi dengan motivasi prestasi, menggunakan analisis *chi-square*. Adapun hasil dari pengujian hubungan jenis kelamin dan lama studi dengan motivasi prestasi adalah sebagai berikut.

Hubungan jenis kelamin dengan motivasi prestasi

Berdasarkan pengujian chi square yang telah dilakukan didapatkan hasil pengujian seperti Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan jenis kelamin dengan motivasi prestasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2,888 ^a	2	,023
Likelihood Ratio	2,901	2	,023
Linear-by-Linear Association	,398	1	,028
N of Valid Cases	123		

a. cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14,80.
 Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil *chi square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara jenis kelamindengan motivasi prestasi Hubungan Lama Studi dengan Motivasi Prestasi. Berdasarkan hasil pengujian chi square didapatkan hasil pengujian seperti pada tabel berikut.

Tabel 8. Hubungan lama studi dengan motivasi prestasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1,671 ^a	4	,796
Likelihood Ratio	1,665	4	,797
Linear-by-Linear Association	,656	1	,418
N of Valid Cases	123		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,54.
 Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil *chi square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,796 yang lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) maka dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antara lama studi dengan motivasi prestasi

Masa studi merupakan lamanya atau suatu kurun waktu mahasiswa itu belajar disuatu tempat. Masa studi merupakan alat yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang, denganmelihat masa studinya kita dapat menilai sejauh mana pengalamannya dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa. Masa studi yang lama akan cenderung membuat seorang mahasiswa lebihmerasa nyaman dalam menempuh perkuliah, hal ini disebabkan diantaranya karena telah beradaptasi dengan lingkungan yang cukup lama sehingga seorang mahasiswa akan merasa betah dengan perkuliahannya.

Setiap angkatan pada mahasiswa akan membentuk karakter mahasiswa yang memiliki cara belajar, sikap dan perilaku, dan prinsipnya yang baik. Cara belajarnya: didukung oleh motivasi belajar yang baik (tinggi), tekun, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berani mencoba hal baru, tidak takut salah, tidak malu bertanya, rasional dan kritis,tidak cepat merasapuas akan prestasi yang telah didupatkannya,mengembang kan pola pikir yang lebih baik. Sikap dan perilakunya: disiplin dalam belajar, patuh kepada orang tua dan dosen, bisa menghargai orang lain, tidak memaksakan kehendaknya sendiri, terbuka terhadap masukan- masukan,

mempunyai tata krama yang baik, tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan, tidak mudah putus asa dalam menghadapi kegagalan. Prinsipnya; tidak mudah percaya (skeptis), tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang baru yang belum jelas baik atau salahnya, mempunyai prinsip dan pendirian teguh (Reina, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan terdapat perbedaan motivasi berprestasi pada mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi berdasarkan jenis kelamin dan lama studi (angkatan mahasiswa). Dimana motivasi berprestasi pada mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Dilihat dari lama studi, tidak ada perbedaan motivasi berprestasi antara angkatan pada mahasiswa. Selain itu, terdapat hubungan antara motivasi prestasi dengan jenis kelamin. Dimana jenis kelamin akan mempengaruhi motivasi berprestasi pada mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Sedangkan faktor lama studi (angkatan) tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi prestasi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa lebih mampu lagi dalam meningkatkan motivasi berprestasi dalam kegiatan akademik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Aktivitas belajar para mahasiswa hendaknya semakin ditingkatkan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar secara lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, I. W. A. W. (2015). Pengaruh motivasi belajar ditinjau dari jenis kelamin terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 246-251.
- Anni, C. T. (2004). *Psikologi belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Hamalik, U. (1975). *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*. Tarsito..
- Handayani, T., & Sugiarti. (2002). *Konsep dan teknik penelitian gender*. Malang: UMM Press.
- Malini, G.A.N.D., & Fridarim I.G.A.D. (2011). Perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin dan urutan kelahiran di SMAN 1 Tabanan dengan sistem full day school. *Jurnal Psikologi Udayana*, Edisi Khusus Psikologi Pendidikan, 145-155
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2009). *Psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Salahudin, D. N., Lengkong, V. P., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh komunikasi dan gaya kepemimpinan serta budaya organisasi terhadap komitmen organisasi dan dampaknya pada kepuasan kerja pegawai negeri sipil pada Kantor Kecamatan Se Kota Kotamobagu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3).
- Samsuni, S. (2017). Manajemen sumber daya manusia. Al-Falah: *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17 (1), 113–124.

- Sobur, Alex. (2009). *Psikologi umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Subekti, R. (2009). Faktor-faktor penghambat penyelesaian studi mahasiswa program studi pendidikan seni rupa Universitas Negeri Malang. *Skripsi Jurusan Seni dan Desain-Fakultas Sastra UM*.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : CV.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo, 82.
- Wahyuningsih, W., Lukiana, N., & Irwanto, J. (2019, July). Pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap organizational citizenship behavior (studi kasus pada karyawan koperasi Serambi Dana Lumajang). In *Proceedings Progress Conference* , 2(1), 467-474.
- Winkel, WS. (2004). *Psikologi pengajaran*, Jakarta : Gramedia



© 2020 oleh penulis. Pemegang Lisensi JDM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA)